FAKTOR PENYEBAB ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA MERARAI SATU KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

SKRIPSI

OLEH
FRANSISKUS IWAN P.
NIM F1241181012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

FAKTOR PENYEBAB ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA MERARAI SATU KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

FAKTOR PENYEBAB ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA MERARAI SATU KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

FRANSISKUS IWAN P.
F1241181012

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Maria Ulfah, M.Si	Diah Trismi Harjanti, M.Pd
NIP. 196202261987032008	NIP. 198710302019032014

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 29 Juli 2024

Dipindai dengan CamScanner

FAKTOR PENYEBAB ANGKA PUTUS SEKOLAH DI DESA MERARAI SATU KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

FRANSISKUS IWAN P.
F1241181012

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

Pembimbing II

Diah Trismi Harjanti, M.Pd
NIP. 198710302019032014

Penguji I

Drs. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987031003

Penguji II

Putri Tipa Anasi, M.Pd
NIP. 198707232015042001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Putri Tipa Anasi, M.Pd
NIP. 198707232015042001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Iwan P.

NIM : F1241181012

Jurusan/ Prodi : PIIS/ Pendidikan Geografi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi/tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2024
Yang membuat pernyataan,

Fransiskus Iwan P.
NIM F1241181012

ABSTRAK

Angka putus sekolah di Desa Merarai satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang sebanyak 45 orang anak. Penyebab angka putus sekolah dikarenakan, faktor internal pada penelitian ini yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah, dan penyebab faktor eksternal pada penelitian ini yaitu karena, faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas dan faktor jarak. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumetasi. Analisis data Miles dan Huberman diguakan dalam menganalis dikarenakan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus samapai datanya tuntas dan jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bawah dari tahun 2021-2023 terdapat jumlah angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang adalah sebanyak 45 orang anak. SMP Negeri 1 Sungai Tebelian sebanyak 41 orang anak dan MTs Al-Muhajirin Pandan sebanyak 4 orang anak yang putus sekolah. Faktor internal penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang yaitu kurangnya minat bersekolah anak. Faktor eksternal penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang yaitu keadaan ekonomi keluarga dan pergaulan bebas.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Putus Sekolah, putus sekolah, anak putus sekolah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skipsi dengan judul "Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang".

Penyusunan skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas akhir studi tingkat Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

Proses penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan banyak pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Maria Ulfah, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan skripsi.
2. Ibu Diah Trismi Harjanti, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan skripsi.
3. Bapak Karjito, S.Sos, M.A.P selaku Camat Sungai Tebelian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sungai Tebelian.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd., M.Pdi selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

5. Bapak Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Drs. Sri Buwono, M.Si selaku Penguji Pertama yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Putri Tipa Anasi, M.Pd selaku Penguji Kedua dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
8. Kedua orangtua dan sanak saudara yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun material dalam proses penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Geografi 2018 yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun guna kesempuranaan pada penulisan berikutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Fokus Penelitian 7

F. Operasional Konsep 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Hakikat Geografi 11

B. Angka Putus Sekolah 15

C. Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah 16

D. Desa dan Unsur-unsur Desa 22

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25

B. Kehadiran Peneliti 25

C. Lokasi Penelitian 26

D. Partisipan Penelitian 26

E. Sumber Data Penelitian 27
F. Teknik Pengumpulan Data 28
G. Instrumen Pengumpulan Data 30
H. Analisis Data 30
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Hasil Penelitian 35
B. Analisis Hasil Penelitian 40
C. Pembahasan 42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 46
A. Kesimpulan 46
B. Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Angka Putus Sekolah Di Kab Sintang..... 3

Tabel 2 Jumlah Angka Putus Sekolah Di Kec Sungai Tebelian..... 4

Tabel 3 Penelitian Relevan..... 24

Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Merarai Satu Menurut Agama..... 36

Tabel 5 Jumlah Angka Putus Sekolah Di Desa Merarai Satu..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 50

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen 52

Lampiran 3. Pedoman Observasi 55

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi 56

Lampiran 5. Pedoman Wawancara 57

Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Wawancara..... 67

Lampiran 7. Hasil Reduksi Data 72

Lampiran 8. SK Pembimbing..... 81

Lampiran 9. Surat Pra-Riset..... 82

Lampiran 10. Balasan Pra-Riset..... 83

Lampiran 11. Surat Riset..... 84

Lampiran 12. Surat Balasan Riset..... 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan harus ada dalam suatu negara karena pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk suatu negara yang memberikan gambaran suatu negara tersebut dan sangat erat dengan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak terkecuali negara kita, negara Indonesia. Pendidikan merupakan aspek yang harus diutamakan dan setiap warga negara Indonesia wajib untuk mengikuti pendidikan. sebagaimana sesuai dengan undang-undang dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah agar pendidikan dapat merata ke seluruh daerah di Indonesia diantaranya pemerintah menetapkan program Wajib Belajar 9 tahun yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia belajar selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Program tersebut kemudian dikembangkan dan diperluas lagi oleh pemerintah menjadi Wajib Belajar 12 tahun yang diberlakukan pada tahun 2015, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah

Kejuruan (MAK). Pemerintah kemudian mencanangkan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk mendukung program wajib belajar 12 tahun tersebut, melalui kemendikbud untuk meningkatkan akses pendidikan bagi warga negara Indonesia berusia 6 – 21 tahun. Program ini diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang berisi bahwa Presiden RI menginstruksikan Menteri, Kepala Lembaga Negara, dan Kepala Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Program Keluarga Produktif melalui Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Sehat (PIS) dan Program Indonesia Pintar (PIP).

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan dalam mengembangkan program wajib belajar 12 tahun tersebut, tidak berjalan dengan lancar, banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah, salah satu masalah yang timbul dalam pencapaian wajib belajar 12 tahun adalah angka putus sekolah dan siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Masalah angka putus sekolah terjadi di berbagai daerah di seluruh Indonesia salah satunya di Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sintang.

Munculnya angka putus sekolah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama karena kondisi masing-masing wilayah yang berbeda baik secara aspek geografis, ekonomis, maupun aspek lain yang mendukung dan mempengaruhi bidang pendidikan. Doriza, Purwanto, & Maulida (2012) dalam Senowarsito (2023), menyatakan bahwa Terkait dengan pembangunan pendidikan, salah satu masalah krusial adalah kesenjangan akses yang dipengaruhi keadaan geografi suatu daerah. Dewi (2015) menyatakan adanya

angka putus sekolah disebabkan karena hamil diluar nikah pada remaja putri usia reproduktif (jenjang pendidikan SMP dan SMA) dan nikah muda yang terjadi di kalangan pelajar. Hal ini juga terjadi Kabupaten Sintang, angka putus sekolah di Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Angka Putus Sekolah Di Kabupaten Sintang Tahun 2021-2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Angka Putus Sekolah (Orang)			Jumlah
	2021	2022	2023	
SD	67	98	123	288
SMP	25	19	22	66
SMA	28	6	28	62
SMK	20	12	28	60
Jumlah	**140**	**135**	**201**	**476**

Sumber: *Kemendikbudristek, 2024*

Angka putus sekolah di Kabupaten Sintang cukup tinggi, salah satu Desa yang terdapat di Kabupaten Sintang yaitu Desa Merarai Satu merupakan desa di wilayah Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat dengan luas wilayah 4.638 Ha dan jumlah penduduk 3.514 jiwa. Desa Merarai Satu menjadi desa dengan Satuan Penduduk Transmigrasi Pertama di wilayah Pandan (sebutan untuk daerah transmigrasi di kecamatan Sungai Tebelian), sehingga desa Merarai Satu juga dikenal dengan nama SP I Pandan**.** Hal ini menjadikan beberapa fasilitas publik bagi desa sekitar tersedia di desa tersebut, seperti Puskesmas, SD, MIS, SMP, MTs, MA, Pusat Ibadah, pusat olahraga, pusat perdagangan, hingga Kantor Pos. Desa Merarai Satu mempunyai 6 sekolah yang terdiri dari SD Negeri 09 Merarai, SD Negeri 10 Pandan, Madrasyah Ibtidayah (MI) Al-Muhajirin Pandan, SMP Negeri 1 Sungai Tebelian, Madrasyah Tsyanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Pandan dan Madrasyah Aliyah (MA) Al-Muhajirin Pandan yang menjadikan Desa Merarai

Satu sebagai pusat Pendidikan bagi daerah-daerah di sekitar sehingga pemerintah Desa perlu memperhatikan sektor pendidikan khususnya jumlah angka putus sekolah di Desa tersebut.

Tabel 2
Jumlah Angka Putus Sekolah Di Kecamatan Sungai Tebelian Tahun 2021-2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Angka Putus Sekolah (Orang)			Jumlah
	2021	2022	2023	
SD	3	2	3	8
SMP	6	0	4	10
SMA	11	1	0	12
SMK	0	2	6	8
Jumlah	**20**	**5**	**13**	**38**

Sumber: *Kemendikbudristek, 2024*

Berdasarkan hasil kedua tabel diatas yang menunjukkan angka putus sekolah yang masih ada khususnya di Kecamatan Sungai Tebelian yang merupakan Kecamatan dari Desa Merarai Satu, hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor penyebab angka putus sekolah di tingkat desa, peneliti memilih desa Merarai Satu karena desa tersebut merupakan pusat pendidikan bagi desa-desa disekitarnya. Desa Merarai Satu memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang"**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah "Apa saja faktor penyebab

angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?". Masalah umum tersebut kemudian dibatasi menjadi submasalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal yang menjadi penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?
2. Apakah faktor eksternal yang menjadi penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor internal penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang faktor penyebab angka putus sekolah.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian studi banding untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor penyebab angka putus sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah wawasan mengenai faktor penyebab angka putus sekolah sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk mengatasi angka putus sekolah yang ada.

a. Bagi Pendidikan

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan mata pelajaran geografi di SMA khususnya di daerah Kalimantan Barat, sebagai tambahan referensi bahan ajar dan ilmu pengetahuan tentang kajian geografi sosial.

2) Bagi Pendidikan Geografi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi referensi bagi pendidikan geografi dalam mengkaji ilmu geografi khususnya geografi sosial.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan bagi pemerintah daerah dalam membuat program yang sesuai mengatasi faktor penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010).

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Faktor penyebab angka putus sekolah di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang" yang objek utamanya merupakan sekolah-sekolah yang ada di Desa Merarai Satu.

F. Operasional Konsep

Operasional konsep merupakan salah satu tahapan di dalam suatu penelitian yang peneltinya menguraikan penelitian ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Fungsi operasional konsep ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah analisis. Operasional konsep dapat diukur melalui seberapa tepat indikator yang diuraikan dalam memberikan gambaran. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional

bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Operasionalisasi konsep yang diuraikan didalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah “Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah Di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang” maka konsep yang diuraikan dalam penelitian ini adalah mengenai:

1. Angka Putus sekolah

   Angka Putus Sekolah adalah proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk yang pernah/sedang bersekolah pada kelompok usia sekolah yang bersesuaian (Kemenpan/BAPENAS, 2024).

   Angka putus sekolah menunjukkan tingkat putus sekolah di suatu jenjang pendidikan, misalnya angka putus sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA menunjukkan persentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang dinyatakan dalam persen (DKN Diskominfotik NTB, 2024).

2. Faktor Penyebab Angka Putus Sekolah

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya anka putus seklah, cukup banyak faktor-faktor dapat menyebabkan timbulnya angka putus seklah, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua

yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (faktor internal) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (faktor eksternal). Adapun kedua faktor yang menyebabkan angka putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab angka putus sekolah yang bersumber dari diri anak yang putus sekolah, yang meliputi:

1) Rendahnya motivasi
2) Penyakit
3) Berkebutuhan khusus (cacat)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor peneyebab angka putus sekolah yang berasal dari luar atau dari lingkungan sekitar anak putus sekolah terssebut, yang meliputi:

1) Faktor ekonomi
2) Kondisi sekolah
3) Lingkungan tempat tinggal
4) Keterkaitan emosional
5) Pendidikan orangtua
6) Permasalahan keluarga

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mendasar atau yang utama meenyebabkan angka putus sekolah.